

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Rahman Arif Hasibuan¹, Trismiati², Ismiasih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang perkembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan kabupaten Bantul adalah tanaman pangan. Melihat potensi Kabupaten Bantul di sektor pertanian, pertumbuhan serta perkembangan kelompok tani seharusnya mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian Deskriptif kualitatif dengan metode pemilihan lokasi yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi secara sengaja ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan kualitas para petani di Kecamatan Jetis. Dilihat dari jumlah penduduk yang berjumlah kurang lebih 57.096 jiwa dengan jumlah 64 kelompok tani diharapkan dapat memajukan Kabupaten Bantul khususnya di bidang pertanian dan ketahanan pangan. Komoditi pertanian utama di Kecamatan Jetis yaitu tanaman padi, kacang tanah, jagung, dan tanaman palawija lainnya diharapkan dapat dijadikan sumber mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jetis. Salah satu upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan kelompok tani di Kecamatan Jetis yaitu dengan mendatangkan penyuluh pertanian yang diharapkan dapat membantu petani dalam mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Jetis dapat dikatakan sangat berperan dan dapat dilihat pada rentang skor 2465 yang di dapat dari total skor peran penyuluh pertanian di kelas lanjut 1020, kelas madya 962, dan kelas utama berjumlah 483. Peran penyuluh dapat dikatakan sangat berperan apabila kelompok tani menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Peran penyuluh pertanian tidak selalu berjalan dengan baik, baik itu di lapangan maupun non lapangan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian yaitu salah satunya kurangnya respond an tanggapan dari pemerintah setempat seperti permasalahan pada sistem irigasi pertanian di Kecamatan Jetis, semakin berkurangnya lahan pertanian sawah di Kecamatan Jetis yang mana beberapa lahan banyak dijadikan alih fungsi bangunan, dan kurangnya minat dari generasi penerus untuk menjadi seorang petani.

Kata kunci : Kelompok Tani, Pengembangan, Penyuluh, Peran

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia memiliki karakter pertanian tropika yang secara alami merupakan kawasan dengan efektifitas dan produktifitas tertinggi didalam pemanenan dan tranformasi energi matahari. Proses budidaya dan bio-enjineri nabati, hewani dan mikroorganisme dalam menghasilkan berbagai bentuk biomassa dan bentukan energi siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan landasan bagi berkembangnya sektor-sektor ekonomi

lainnya secara berkelanjutan. Pencapaian keunggulan pertanian tropika tersebut dilandaskan pada keunggulan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam mengelola limbah sumberdaya lahan dan maritim negara kepulauan sebagai basis keunggulan bioekonomi (Kementan,2014 dalam Elsa,2018). Peranan penting sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor nonmigas dijadikan andalan untuk memperoleh devisa bagi Indonesia. Selain hal itu sektor ini juga dituntut untuk meningkatkan perolehan

devisa negara dengan jalan meningkatkan volume ekspor hasil pertanian. Sektor ini juga terbukti mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi warga negara Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk penyediaan bahan baku industrial hasil pertanian sehingga mampu mensejahterakan rakyat banyak.

Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok (Pementan No 82, 2013, dalam Elsa,2018).

Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang

kesejahteraan anggotanya (Nazir, 1999, dalam Elsa,2018).

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007, dalam Elsa 2018).

Tabel 1.1 Jumlah kelompok tani di Daerah Istimewa Yogyakarta

| No | kabupaten | jumlah poktan | jumlah poktan (pemula) | jumlah poktan (lanjut) | jumlah poktan (madya) | jumlah poktan (utama) | jumlah poktan (belum diketahui) |
|----|-----------------|---------------|------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------|
| 1 | Kulon Progo | 1815 | 119 | 419 | 408 | 56 | 813 |
| 2 | Bantul | 970 | 63 | 350 | 322 | 24 | 211 |
| 3 | Gunung Kidul | 2819 | 373 | 847 | 328 | 49 | 1221 |
| 4 | Sleman | 2493 | 1171 | 372 | 28 | 2 | 919 |
| 5 | Kota Yogyakarta | 187 | 61 | 26 | 15 | 7 | 78 |
| | Jumlah | 8284 | 1787 | 2014 | 1101 | 138 | 3242 |

Sumber: Pusat Penyuluh Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian

Menurut Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016 terdapat 8.284 kelompok tani yang sudah dibedakan atas kelompok tani pemula, lanjut, madya, dan utama . Dari kelas pemula tersebut ada beberapa kabupaten/kota yang seluruh kelompok tani memiliki kelas pemula yaitu Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan kelompok tani pemula 1.787 kelompok tani. Pada kelas lanjut terdapat 2.014 kelompok tani. Sedangkan kelompok tani yang tergolong kelas madya hanya 1.101 kelompok dan kelas utama sebanyak 138 kelompok dari jumlah kelompok tani yang terdaftar. Disamping itu terdapat 3.242 kelompok tani yang belum terdaftar. Bantul merupakan salah satu kabupaten di daerah Istimewa Yogyakarta yang

pengembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan kabupaten Bantul adalah tanaman pangan. Melihat potensi Kabupaten Bantul di sektor pertanian, pertumbuhan serta perkembangan kelompok tani seharusnya mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Berdasarkan data Statistik SDM dan Kelembagaan Pertanian 2014, terdapat 24.680 rumah tangga petani di kabupaten Bantul. Dengan jumlah kelompok tani yang mencapai 970 kelompok. Dapat ditarik kesimpulan bahwa petani di Kabupaten Bantul telah sadar akan pentingnya bergabung atau membentuk kelompok tani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Tabel 1.2 Jumlah kelompok tani di Kecamatan Jetis ,Bantul

| No | Kecamatan | Desa | Kelas Kelompok Tani | | | | Jumlah |
|--------|-----------|-------------|---------------------|--------|-------|-------|--------|
| | | | Pemula | Lanjut | Madya | Utama | |
| 1 | JETIS | Patalan | | 6 | 12 | 2 | 20 |
| | | Canden | | 5 | 10 | 1 | 16 |
| | | Sumberagung | | 5 | 11 | 1 | 17 |
| | | Trimulyo | | 4 | 10 | 1 | 15 |
| Jumlah | | | | 20 | 43 | 5 | 68 |

Sumber : BKP3 Kab. Bantul, 2016

Salah satu daerah di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Jetis yang memiliki empat Desa sangat berpotensi untuk dilakukannya kegiatan pertanian seperti menanam padi, cabai, kacang tanah dan tebu. Beberapa desa di Kecamatan Jetis yaitu Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo memiliki kegiatan pertanian yang berkesinambungan. Dengan adanya kegiatan pertanian dari beberapa gabungan kelompok tani membuat beberapa desa di Kecamatan Jetis menjadi lebih maju. Di samping itu, dengan adanya peran penyuluh dari para penyuluh pertanian membuat kelompok tani di masing-masing desa menjadi lebih terbuka dan maju. Peranan penyuluhan pertanian di Kecamatan Jetis sangat terasa bagi para petani yang berada di

empat desa di Kecamatan Jetis. Salah satunya sistem pertanian yang terstruktur dan terarah dengan baik. Dimana dapat dilihat dari para petani yang menanam tanaman semusim yang rapid an dapat meningkatkan kesejahteraan para petani di daerah tersebut. Para petani yang mengerjakan sawah mereka sangat bersemangat dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya penyuluhan yang rutin dilakukan oleh para penyuluh pertanian (berdasarkan data BPP Kec. Jetis). Penyuluhan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali membuat para petani di Kecamatan Jetis jadi lebih maju dan unggul. Mereka diajarkan untuk bertani yang lebih modern dengan menggunakan beberapa alat dan mesin modern, sehingga dapat memacu perkembangan dan kemajuan di

daerah tersebut. Beberapa contoh tanaman yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Jetis yaitu tanaman padi, kacang tanah/palawija, cabai merah, bawang merah dan tebu. Untuk tanaman tebu sendiri itu dikendalikan langsung oleh pemerintah. Salah satu desa yang paling banyak menanam tebu yaitu Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo. Dengan adanya penyuluhan pertanian yang rutin dilakukan diharapkan terdapat perkembangan kelompok tani di berbagai desa di Kecamatan Jetis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (1989), dalam Elsa (2018) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney (Nasir, 1989), dalam Elsa (2018) Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Metode Penentuan Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian dan masih banyaknya kegiatan pelatihan dan penyuluhan pertanian yang dilakukan. Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan pengembangan kelompok tani khususnya di Kecamatan Jetis tidak selalu berjalan dengan baik dilihat dari jumlah kelompok tani pada kelas utama yang masih sedikit jumlahnya. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli 2018 – Agustus 2018 di Kecamatan Jetis

Metode Penentuan Sampel

Sampel yang diambil didalam penelitian ini berupa kelompok tani dan anggota kelompok tani. Pemilihan kelompok tani dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu secara sengaja sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, ditetapkan 5 sampel kelompok tani dari setiap Desa yang terdapat di Kecamatan Jetis berdasarkan kelas kelompok tani, karena kelas pemula tidak ada, maka sampel kelompok tani yang diambil adalah 2 kelompok tani lanjut, 2 kelompok tani madya dan 1 kelompok tani utama. Dari 4 Desa adapun sampel kelompok tani yang diambil adalah 1 kelompok tani dari masing-masing desa.

Untuk sampel jumlah anggota kelompok tani yang akan diteliti sebanyak

30 orang yang terbagi dalam beberapa kelas dari sampel kelompok tani yaitu 12 orang anggota kelompok tani lanjut, 12 orang anggota kelompok tani madya dan 6 orang anggota kelompok tani utama, yang diambil secara acak berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Menurut Wirartha (2006), dalam Elsa (2018) untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, ukuran sampel paling kecil 30, dan ukuran ini sudah dapat dikatakan mewakili dari populasi.

Metode Pengambilan Dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Diambil

Menurut Istijanto (2005), dalam Elsa (2018) Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

b) Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui Penyuluh Pertanian, Badan Penyuluhan Pertanian dan Badan Pusat Statistik.

2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

- a) Observasi, dilakukan guna melengkapi data dari wawancara, observasi dilakukan dengan langsung kelokasi penelitian dan objek yang diteliti.
- b) Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka langsung dengan anggota kelompok tani yang menjadi sampel, kemudian sesi tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
- c) Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan mencatat semua data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Konseptualisasi Dan Pengukuran Variabel

Definisi variable dan pengukurannya dapat dijelaskan agar dapat diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyuluh pertanian adalah suatu usaha yang bertujuan mengubah perilaku petani dan keluarganya sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan dapat memecahkan masalah sendiri dalam usaha meningkatkan kehidupan dan penghidupannya
2. Peran penyuluh pertanian adalah dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan yaitu berperan sebagai pendidik (memberikan pengetahuan), berperan sebagai pemimpin (membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir), berperan sebagai penasehat (melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh

kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi)

3. Kelompok tani yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.
4. Pengembangan kelompok tani adalah bertambahnya pemahaman petani terhadap sesuatu informasi serta terjadinya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya.
5. Tanggapan kelompok tani yang mendapatkan penyuluhan merupakan penilaian dasar dari kelompok tani untuk para penyuluh pertanian yang telah melakukan program penyuluhan selama beberapa tahun terakhir di kecamatan jetis.
6. Kelompok tani yang terbagi menjadi beberapa kelas diantaranya adalah kelompok tani kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Kelompok tani kelas lanjut merupakan kelompok tani yang baru saja bergerak di bidang kelompok pertanian, kelompok tani kelas madya merupakan kelompok tani yang sudah memasuki tahapan lebih serius, dan kelompok tani kelas utama merupakan kelompok tani yang sudah dapat bergerak sendiri dan lebih mementingkan kelompok serta anggota yang tergabung dalam kelompok tani.
7. Indikator penilaian dibagi dalam enam kategori yaitu, penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan.

Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan kendala yang dihadapi adalah 1. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dari jawaban responden

pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (*skor*). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh

sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai komunikator dan penyuluh sebagai konsultan.

Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan

kelompok tani Pemula, Lanjut, Madya dan Utama digunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria

untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut:

Untuk hasil keseluruhan:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pertanyaan keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah Pertanyaan keseluruhan} \times \text{Responden} \times \text{Skor terendah}$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

2. Untuk mencapai tujuan kedua yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dimana

data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci serta dilihat dari data perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok tani selama beberapa tahun terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Petani responden merupakan anggota kelompok Tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil petani responden sebanyak 30 orang maka diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut yang dilihat dari identifikasi

meliputi: umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan, jumlah kehadiran kelompok tani, jenis tanaman yang ditanam, modal yang digunakan, pendapatan yang diperoleh/3bulan.

1. Karakteristik petani responden berdasarkan umur.

Karakteristik petani responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan umur

| No. | Umur | Jumlah | % |
|-------|---------|--------|-------|
| 1 | 47 - 51 | 7 | 58.33 |
| 2 | 52 - 55 | 5 | 41.67 |
| Total | | 12 | 100 |

sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan bahwa petani responden anggota kelompok tani kelas lanjut di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang berjumlah 12 orang, jumlah terbanyak

berusia 47 – 51 tahun dengan petani responden sebanyak 7 orang dan persentase petani responden adalah 58.33%. Sedangkan petani yang berusia 52 – 55 tahun berjumlah 5 orang dengan persentasi 41,67%.

Tabel. 5.2 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan umur

| No. | Umur | Jumlah | % |
|-------|---------|--------|-----|
| 1 | 47 – 51 | 9 | 75 |
| 2 | 52 - 55 | 3 | 25 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani responden di kelas madya pada rentang umur 47 – 51 berjumlah 9 orang dengan persentase

75%. Pada rentang umur 52 – 55 petani responden kelas madya terdapat 3 orang dengan persentase 25%.

Tabel. 5.3 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan umur

| No. | Umur | Jumlah | % |
|-------|---------|--------|-------|
| 1 | 47 – 51 | 2 | 33,33 |
| 2 | 52 - 55 | 4 | 66,67 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan umur pada rentang 47 – 55 berjumlah 2 orang dengan persentase

33,33%, pada rentang umur 52 – 55 berjumlah 4 orang dengan persentase 66,67%.

Tabel. 5.4 Total keseluruhan petani responden di Kecamatan Jetis berdasarkan umur.

| No. | Umur | Jumlah | % |
|-----|---------|--------|-------|
| 1 | 47 – 51 | 17 | 56,67 |
| 2 | 52 - 55 | 13 | 43,33 |
| T | otal | 6 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Sementara dari total keseluruhan petani responden yang paling banyak yaitu petani responden berusia 47 – 51 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%. Sedangkan petani responden yang berusia 52 – 55 tahun hanya 13 orang dan persentasenya 43,33%. Dengan begitu karakteristik petani responden di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul dapat dikatakan masih berusia produktif. Dari hasil

analisis di atas dapat dilihat bahwa semakin berkurangnya minat keluarga petani untuk menjadi petani di kecamatan jetis, kabupaten bantul.

2. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan
Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | % |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | SD | 6 | 50.00 |
| 2 | SMP | 3 | 25.00 |
| 3 | SMA/D3/S1 | 3 | 25.00 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data tabel di atas tingkat pendidikan petani responden di kelas lanjut yang paling banyak yaitu pada tingkat SD yang berjumlah 6 orang dengan persentase

50%, sedangkan petani responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA/D3/S1 masing-masing berjumlah 3 orang dengan persentase 25%.

Tabel 5.6 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | % |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | SD | 4 | 33,33 |
| 2 | SMP | 4 | 33,33 |
| 3 | SMA/D3/S1 | 4 | 33,33 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat karakteristik petani responden di kelas madya masing-masing berjumlah 4 orang

untuk setiap indikator baik itu di tingkat SD, SMP, SMA/D3/S1 dan dengan persentase masing-masing 33,33%.

Tabel 5.7 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | % |
|-------|------------|--------|-----|
| 1 | SD | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 0 | 0 |
| 3 | SMA/D3/S1 | 6 | 100 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa petani responden di kelas utama rata-rata berjumlah 6 orang dari total 6 orang responden dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan petani responden dari kelas utama telah

mendapat pendidikan yang baik dari sebelumnya. Dengan hasil penelitian untuk mencari indikator tingkat pendidikan dapat dikatakan bahwa petani kelas utama di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul telah mendapat pendidikan yang sangat baik.

Tabel 5.8 Karakteristik petani responden untuk total keseluruhan dari semua kelas

| No. | Pendidikan | Jumlah | % |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | SD | 10 | 33 |
| 2 | SMP | 9 | 30 |
| 3 | SMA/D3/S1 | 11 | 36,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan mengenai pendidikan petani responden yang berjumlah 30 orang. Pendidikan yang dimiliki petani responden terbanyak yaitu jenjang SMA/D3/S1 dengan jumlah petani responden 11 orang dan persentasenya sebesar 36,67%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SD berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33%. Jumlah petani responden yang berpendidikan SMP berjumlah 9 orang dengan persentase 30%. Dapat dilihat dari

tabel di atas bahwa petani yang tergabung di dalam kelompok tani di Kecamatan Jetis masih memiliki tingkat pendidikan yang lumayan baik dengan total perbandingan petani yang hanya lulusan SD dan petani dengan lulusan SMA/D3/S1.

3. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga
Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan jumlah anggota keluarga.

| No. | Jumlah Anggota keluarga | Jumlah | % |
|-------|-------------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 3 | 7 | 58.33 |
| 2 | 4 sd 6 | 5 | 41.67 |
| 3 | > 6 | 0 | 0.00 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani responden di kelas lanjut dengan jumlah anggota keluarga terbanyak terdapat pada rentang 1 sd 3 anggota keluarga

berjumlah 7 orang dengan persentase 58,33% dan petani responden dengan jumlah anggota keluarga 4 sd 6 berjumlah 5 orang dengan persentase 41,67%.

Tabel 5.10 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan jumlah anggota keluarga

| No. | Jumlah Anggota keluarga | Jumlah | % |
|-------|-------------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 3 | 4 | 33,33 |
| 2 | 4 sd 6 | 7 | 58,33 |
| 3 | > 6 | 1 | 8,33 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani responden di kelas madya dengan jumlah anggota keluarga terbanyak terdapat pada rentang 4 sd 6 anggota keluarga berjumlah 7 orang dengan persentase 58,33% dan petani

responden dengan jumlah anggota keluarga 1 sd 3 berjumlah 4 orang dengan persentase 33,33% dan petani responden dengan jumlah anggota keluarga >6 berjumlah 1 orang dengan persentase 8,33%

Tabel 5.11 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan jumlah anggota keluarga

| No. | Jumlah Anggota keluarga | Jumlah | % |
|-------|-------------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 3 | 0 | 0 |
| 2 | 4 sd 6 | 5 | 83,33 |
| 3 | > 6 | 1 | 16,67 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani responden di kelas madya dengan jumlah anggota keluarga terbanyak terdapat pada rentang 4 sd 6 anggota keluarga

berjumlah 5 orang dengan persentase 83,33% dan petani responden dengan jumlah anggota keluarga >6 berjumlah 1 orang dengan persentase 16,67%.

Tabel 5.12 Karakteristik total keseluruhan petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

| No. | Jumlah Anggota keluarga | Jumlah | % |
|-------|-------------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 3 | 11 | 36,67 |
| 2 | 4 sd 6 | 17 | 56,67 |
| 3 | > 6 | 2 | 6,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan jumlah anggota keluarga petani responden dari 30 orang yang terbanyak berjumlah 17 orang dengan jumlah anggota

4-6 dan persentase nya yaitu 56,67%. Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga 1-3 orang berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67% dan jumlah yang paling

sedikit yaitu jumlah anggota keluarga kelompok tani > 6 yaitu dengan persentase 6,67%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga kelompok tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul didominasi 4-6 keluarga/KK. Berdasarkan jumlah di atas dapat dikatakan bahwa rata-

rata jumlah keluarga petani responden berjumlah 4-6 orang di dalam satu keluarga.

4. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah luas lahan pertanian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan luas lahan (Ha).

| No. | Luas Lahan (Ha) | Jumlah | % |
|-------|-----------------|--------|-------|
| 1 | 0,10 - 0,30 | 3 | 25.00 |
| 2 | 0,31 - 0,50 | 4 | 33.33 |
| 3 | 0,51 - 1 | 5 | 41.67 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data luas lahan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani responden di kelas lanjut paling banyak dengan luasan 0,51 – 1 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase 41,67%. Selanjutnya petani responden yang

memiliki luas lahan 0,31 – 0,50 Ha berjumlah 4 orang dengan persentase 33,33% dan luas lahan serta jumlah petani responden terdikit adalah pada luas lahan 0.10 – 0,30 Ha yang berjumlah 3 orang dengan persentase 25%.

Tabel 5.14 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan luas lahan (Ha)

| No. | Luas Lahan (Ha) | Jumlah | % |
|-------|-----------------|--------|-------|
| 1 | 0,10 - 0,30 | 2 | 16,67 |
| 2 | 0,31 - 0,50 | 4 | 33,33 |
| 3 | 0,51 - 1 | 6 | 50 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data luas lahan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani responden di kelas madya paling banyak dengan luasan 0,51 – 1 Ha berjumlah 6 orang dengan persentase 50%. Selanjutnya petani responden yang

memiliki luas lahan 0,31 – 0,50 Ha berjumlah 4 orang dengan persentase 33,33% dan petani responden yang memiliki luas lahan 0,10 – 0,30 berjumlah 2 orang dengan persentase 16,67%

Tabel 5.15 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan luas lahan (Ha)

| No. | Luas Lahan (Ha) | Jumlah | % |
|-------|-----------------|--------|-------|
| 1 | 0,10 - 0,30 | 3 | 25.00 |
| 2 | 0,31 - 0,50 | 4 | 33.33 |
| 3 | 0,51 - 1 | 5 | 41.67 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan data luas lahan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani responden di kelas utama paling banyak dengan luasan 0,51 – 1 Ha berjumlah 6 orang dengan persentase 100%.

Dengan begitu tidak ada petani di kelas utama yang memiliki atau menggunakan lahan dengan luasan 0,10 – 0,30 dan luasan 0,31 -0,50.

Tabel 5.16 Karakteristik petani responden dengan total keseluruhan berdasarkan luas lahan yang digunakan (Ha)

| No. | Luas Lahan (Ha) | Jumlah | % |
|-------|-----------------|--------|-------|
| 1 | 0,10 - 0,30 | 5 | 16,67 |
| 2 | 0,31 - 0,50 | 8 | 26,67 |
| 3 | 0,51 - 1 | 17 | 56,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan luas lahan garapan petani responden yang berjumlah 30 orang. Luas lahan 0,10-0,30 Ha terdapat 5 orang petani responden dengan persentase 16,67%. Untuk luas lahan yang dimiliki petani responden 0,31-0,50 berjumlah 8 orang dengan persentase 26,67%. Sedangkan luas lahan garapan 0,51-1 Ha yang dimiliki petani responden berjumlah 17 orang dan menjadi luas lahan dengan petani responden terbanyak dan persentase mencapai 56,67%. Berdasarkan hasil analisis di lapangan ternyata petani responden di Kecamatan Jetis banyak yang bekerja sama dengan pihak lain atau dapat dikatakan petani penggarap. Sesuai peraturan yang berlaku di pemerintahan bahwa petani dapat dikatakan

sebagai petani apabila memiliki lahan dan luas lahan garapan minimal 2 Ha. Dengan memenuhi syarat tersebut maka petani yang tergabung di dalam kelompok tani akan mendapatkan pengakuan dari hokum atau yang biasa disebut legalitas. Beberapa permasalahan seperti bantuan dari pemerintah yang tidak pernah atau jarang sampai ke tangan para petani adalah akibat dari banyaknya petani yang tergabung di dalam kelompok tani tidak memiliki kekuatan hokum atau legalitas.

5. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan
Karakteristik petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.17 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan status kepemilikan lahan

| No. | Status | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | Milik sendiri | 6 | 50.00 |
| 2 | Sewa lahan | 0 | 0.00 |
| 3 | Milik sendiri dan sewa | 6 | 50.00 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Tabel 5.18 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan status kepemilikan lahan

| No. | Status | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | Milik sendiri | 4 | 33,33 |
| 2 | Sewa lahan | 5 | 41,67 |
| 3 | Milik sendiri dan sewa | 3 | 25 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.19 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan status kepemilikan lahan

| No. | Status | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-----|
| 1 | Milik sendiri | 0 | 0 |
| 2 | Sewa lahan | 3 | 50 |
| 3 | Milik sendiri dan sewa | 3 | 50 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Tabel 5.20 Karakteristik petani responden semua kelas berdasarkan status kepemilikan lahan

| No. | Status | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | Milik sendiri | 14 | 46,67 |
| 2 | Sewa lahan | 11 | 36,67 |
| 3 | Milik sendiri dan sewa | 5 | 16,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan status kepemilikan lahan yang dimiliki petani responden yang berjumlah 30 orang. Status kepemilikan lahan terdiri dari milik sendiri, sewa, serta milik sendiri dan sewa. Untuk status milik sendiri ada 14 orang petani responden dengan persentase 46,67% dan jumlah ini menjadi jumlah terbanyak dari

status kepemilikan lahan yang lainnya. Status kepemilikan lahan dengan sewa ada 11 orang petani responden dan persentasenya sebesar 36,67%. Dan status kepemilikan lahan milik sendiri dan sewa ada 5 orang dengan presentase 16,67%.

6. Karakteristik petani berdasarkan kehadiran di dalam kelompok tani

Tabel 5.21 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan jumlah kehadiran

| No. | Jumlah kehadiran | Jumlah | % |
|-----|------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 2 | 2 | 16.67 |
| 2 | 3 sd 5 | 7 | 58.33 |

| | | | |
|-------|-----|----|-------|
| 3 | > 5 | 3 | 25.00 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang tergabung di dalam kelompok tani lebih sering hadir dan kumpul baik itu antar kelompok tani maupun dengan penyuluh. Hal

tersebut dapat dikatakan karena dengan frekuensi kehadiran 3-5 kali dalam sebulan terdapat 7 responden dengan persentase 58,33%.

Tabel 5.22 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan jumlah kehadiran

| No. | Jumlah kehadiran | Jumlah | % |
|-------|------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 2 | 4 | 36,67 |
| 2 | 3 sd 5 | 5 | 46,67 |
| 3 | > 5 | 3 | 16,67 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas jumlah petani responden yang sering menghadiri kegiatan atau sekedar pertemuan juga dapat dikatakan lumayan baik dengan jumlah petani

responden menjawab 3-5 menghadiri pertemuan berjumlah 5 orang dengan persentase 46,67%

Tabel 5.23 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan jumlah kehadiran

| No. | Jumlah kehadiran | Jumlah | % |
|-------|------------------|--------|-----|
| 1 | 1 sd 2 | 0 | 0 |
| 2 | 3 sd 5 | 3 | 50 |
| 3 | > 5 | 3 | 50 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani di kelas utama lebih sering hadir di kegiatan dan pertemuan antar kelompok tani dengan frekuensi yang

seimbang yaitu: 3-5 kali dalam sebulan terdapat 3 orang responden dengan persentase 50% dan >5 kali dalam sebulan juga 3 orang responden dengan persentase 50%.

Tabel 5.24 Karakteristik petani responden keseluruhan berdasarkan jumlah kehadiran

| No. | Jumlah kehadiran | Jumlah | % |
|-------|------------------|--------|-------|
| 1 | 1 sd 2 | 10 | 33,33 |
| 2 | 3 sd 5 | 12 | 40 |
| 3 | > 5 | 8 | 36,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber : data primer (2018)

Jumlah kehadiran anggota kelompok tani di dalam perkumpulan kelompok tani dapat dilihat berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah terbanyak adalah di rentang 3-5 kali kehadiran dengan jumlah responden 12 orang dan persentasenya 40%. Jumlah responden yang menghadiri perkumpulan kelompok tani

paling sedikit yaitu >5 kali dengan jumlah responden 8 orang dan persentase 36,67%. Selanjutnya tingkat kehadiran 1-2 mendapat jumlah responden sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%.

7. Karakteristik petani berdasarkan jumlah jenis tanaman yang ditanam

Tabel 5.25 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan jumlah jenis tanaman yang ditanam

| No. | Jenis tanaman | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-------|
| 1 | 1 | 4 | 33.33 |
| 2 | 2 sd 3 | 8 | 66.67 |
| 3 | > 3 | 0 | 0.00 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas lanjut rata-rata menanam 2 sd 3 jenis tanam per

tahunnya dengan frekuensi 8 orang responden dan persentase 66,67%.

Tabel 5.26 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan jumlah jenis tanaman yang ditanam

| No. | Jenis tanaman | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-----|
| 1 | 1 | 3 | 25 |
| 2 | 2 sd 3 | 9 | 75 |
| 3 | > 3 | 0 | 0 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas madya rata-rata menanam 2 sd 3 jenis tanam per

tahunnya dengan frekuensi 9 orang responden dan persentase 75%

Tabel 5.27 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan jumlah jenis tanaman yang ditanam

| No. | Jenis tanaman | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-----|
| 1 | 1 | 0 | 0 |
| 2 | 2 sd 3 | 6 | 100 |
| 3 | > 3 | 0 | 0 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas utama rata-rata menanam 2 sd 3 jenis tanam per

tahunnya dengan frekuensi 6 orang responden dan persentase 100%.

Tabel 5.28 Karakteristik petani responden keseluruhan berdasarkan jumlah jenis tanaman yang ditanam

| No. | Jenis tanaman | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-------|
| 1 | 1 | 7 | 23,33 |
| 2 | 2 sd 3 | 20 | 66,67 |
| 3 | > 3 | 3 | 10 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total 30 petani responden yang melakukan kegiatan pertanian perlu untuk mengetahui seberapa banyak jenis tanaman yang ditanam untuk setiap tahunnya atau setiap musimnya. Berdasarkan data primer tabel di atas untuk jenis tanaman yang ditanam oleh responden petani yang tergabung di dalam kelompok tani sangat beragam dan dapat dikatakan bahwa petani responden mengikuti musim tanam untuk menanam jenis tanaman. Untuk jumlah jenis tanaman 2-3 dapat dilihat sebagai jumlah responden terbanyak dengan jumlah 20 orang

dan persentase 66,67%. Selanjutnya petani yang menanam hanya 1 jenis tanaman terdapat 7 orang petani responden dengan persentase 23,33% dan yang paling sedikit yaitu petani responden yang menanam lebih dari 3 jenis tanaman yaitu dengan jumlah 3 orang responden dan persentase 10% dari total keseluruhan. Untuk jenis tanaman yang mendominasi di kecamatan jetis adalah tanaman padi, jagung, kacang tanah, kacang panjang dan tanaman palawija jenis lainnya.

8. Karakteristik petani berdasarkan jenis modal yang digunakan untuk kegiatan bertani

Tabel 5.29 Karakteristik petani responden berdasarkan kelas lanjut jenis modal yang digunakan

| No. | Jenis Modal | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-------|
| 1 | Milik sendiri | 5 | 41.67 |
| 2 | Koperasi | 0 | 0.00 |
| 3 | DII | 7 | 58.33 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas lanjut terdapat 7 orang responden dengan persentase 58,33% menggunakan modal yang didapat

dari pihak lain seperti perusahaan yang bekerja sama dan dari pihak lain yang ikut ambil bagian dari usaha tani tersebut.

Tabel 5.30 Karakteristik petani responden berdasarkan kelas madya jenis modal yang digunakan

| No. | Jenis Modal | Jumlah | % |
|-----|---------------|--------|----|
| 1 | Milik sendiri | 3 | 25 |
| 2 | Koperasi | 0 | 0 |

| | | | |
|-------|-----|----|-----|
| 3 | Dll | 9 | 75 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas madya terdapat 9 orang responden dengan persentase 75% menggunakan modal yang didapat dari

pihak lain seperti perusahaan yang bekerja sama dan dari pihak lain yang ikut ambil bagian dari usaha tani tersebut.

Tabel 5.31 Karakteristik petani responden berdasarkan kelas utama jenis modal yang digunakan

| No. | Jenis Modal | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-------|
| 1 | Milik sendiri | 2 | 33,33 |
| 2 | Koperasi | 0 | 0 |
| 3 | Dll | 4 | 66,67 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat petani responden di kelas lanjut terdapat 7 orang responden dengan persentase 58,33% menggunakan modal yang didapat

dari pihak lain seperti perusahaan yang bekerja sama dan dari pihak lain yang ikut ambil bagian dari usaha tani tersebut

Tabel 5.32 Karakteristik petani responden keseluruhan berdasarkan jenis modal yang digunakan

| No. | Jenis Modal | Jumlah | % |
|-------|---------------|--------|-----|
| 1 | Milik sendiri | 10 | 20 |
| 2 | Koperasi | 0 | 0 |
| 3 | Dll | 20 | 80 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan dari total keseluruhan petani responden 30 orang yang tergabung di dalam kelompok tani memiliki jenis modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian yaitu dengan menggunakan modal sendiri dengan jumlah responden 10 orang dan persentase 10%. Untuk jenis modal yang paling banyak

digunakan yaitu jenis modal dan lain-lain yang dapat dikatakan jenis modal dari berbagai instansi lain atau badan lain dengan jumlah responden 20 orang dan persentase 80%.

9. Karakteristik petani responden berdasarkan total penghasilan yang didapat/3bulan

Tabel 5.33 Karakteristik petani responden kelas lanjut berdasarkan jumlah total penghasilan yang didapat

| No. | Total penghasilan (Jt) | Jumlah | % |
|-----|------------------------|--------|-------|
| 1 | 1.5 | 5 | 41.67 |
| 2 | 1.5 - 2.5 | 6 | 50.00 |

| | | | |
|-------|-------|----|------|
| 3 | > 2.5 | 1 | 8.33 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat dari total penghasilan per 3 bulan dari petani responden kelas lanjut paling banyak

di rentang 1.5 – 2.5 jt/3bulan dengan jumlah responden 6 orang dan persentase 50%

Tabel 5.34 Karakteristik petani responden kelas madya berdasarkan jumlah total penghasilan yang didapat

| No. | Total penghasilan (Jt) | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | 1.5 | 5 | 41,67 |
| 2 | 1.5 - 2.5 | 4 | 33,33 |
| 3 | > 2.5 | 3 | 25 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat dari total penghasilan per 3 bulan dari petani responden kelas madya paling banyak

di rentang 1.5 jt/3bulan dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 41,67%.

Tabel 5.35 Karakteristik petani responden kelas utama berdasarkan jumlah total penghasilan yang didapat

| No. | Total penghasilan (Jt) | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | 1.5 | 0 | 0 |
| 2 | 1.5 - 2.5 | 5 | 83,33 |
| 3 | > 2.5 | 1 | 16,67 |
| Total | | 6 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat dari total penghasilan per 3 bulan dari petani responden kelas utama paling banyak

di rentang 1.5 – 2.5 jt/3bulan dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 83,33%

Tabel 5.36 Karakteristik petani responden keseluruhan berdasarkan jumlah total penghasilan yang didapat

| No. | Total penghasilan (Jt) | Jumlah | % |
|-------|------------------------|--------|-------|
| 1 | 1.5 | 10 | 33,33 |
| 2 | 1.5 - 2.5 | 15 | 50 |
| 3 | > 2.5 | 5 | 16,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa total penghasilan yang didapat oleh petani responden yang tergabung di dalam

kelompok tani untuk dominasi total penghasilan yang didapat selama 3 bulan yang terbanyak ada pada rentang 1.500.000-

2.500.000 yaitu dengan jumlah 15 orang dan persentase 50%, total penghasilan 1.500.000/3bulan terdapat 10 orang dan persentase 33,33% dan total penghasilan > 2.500.000 terdapat 5 orang dan persentase 16,67%.

B. Profil Kelompok Tani Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul

Awal mula terbentuknya kelompok tani hanyalah terdiri dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian atau budidaya tanaman pangan dengan bergotong royong dan bersama-sama mulai dari pengolahan lahan, perawatan hingga pasca panen sehingga muncul ide untuk membentuk kelompok tani yang lebih maju dengan tujuan yang sama agar petani semakin maju dan berkembang. Dibawah ini akan dijelaskan sejarah singkat beberapa kelompok tani responden di kecamatan Jetis kabupaten Bantul :

a) Kelompok Tani Tritirtomulyo

Kelompok tani Tritirtomulyo berdiri tahun 1993 yang bertempat di dusun Nogosari, desa Sumberagung. Dan untuk sekarang kelompok tani Tritirtomulyo sudah termasuk dalam kelas kelompok tani Utama.

Kelompok tani Tritirtomulyo diketuai oleh bapak Suminar. Jumlah anggota kelompok tani ini berjumlah 73 orang dengan luas lahan garapan yang dimiliki kelompok tani sebanyak 20 Ha. Alasan didirikannya kelompok tani ini adalah agar petani semakin berkembang dan kemampuan petani semakin maju serta hasil produksi yang diperoleh semakin bertambah.

Pertemuan anggota kelompok tani biasanya dilakukan dalam kurun waktu 3 kali dalam sebulan. Kegiatan yang dibahas berupa diskusi mengenai masalah-masalah yang dialami anggota serta permasalahan-masalahan lain seperti sistem irigasi yang macet.

juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua kelompok, sekretaris dan bendahara serta anggota yang masing-masing mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dan memiliki peraturan yang harus ditaati.

b) Kelompok Tani Akurlestari

Kelompok tani Akurlestari didirikan pada tahun 1980 yang ber alamat di dusun Cangkring, desa Sumberagung. Kelompok tani Akurlestari termasuk dalam kelas kelompok tani Utama. Kelompok tani ber anggotakan 33 orang dengan jumlah lahan garapan kurang lebih 15 ha.

Ketua kelompok tani Akurlestari adalah bapak Sujono yang mana juga sebagai ketua Gapoktan untuk desa Sumberagung, Kecamatan Jetis. Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk memajukan usaha tani kelompok tani ini. Pertemuan rutin dilakukan satu kali dalam sebulan tepatnya setiap malam rabu kliwon. Pertemuan biasanya membahas masalah yang dialami anggota kelompok tani, pola cocok tanam, kendala di lapangan, permasalahan yang sering dihadapi, permasalahan sistem irigasi dan kumpul anggota serta ketua kelompok tani dari dusun lain.

Penyuluh biasanya memberikan materi apabila ada jadwal sekolah petani yang diadakan oleh dinas pertanian atau pada saat di undang langsung oleh kelompok tani apabila ada masalah yang tidak dapat diepahkan oleh kelompok tani. Kelompok tani Akurlestari memiliki struktur organisasi yang terdiri ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

c) Kelompok tani Ngudi Makmur

Kelompok tani Ngudi Makmur berdiri pada tahun 2005. Dengan ketua kelompok tani adalah bapak Slamet. Kelompok tani ini termasuk dalam kelompok tani Madya. Memiliki anggota sebanyak 60 orang dengan luas lahan garapan 27 Ha. Alasan didirikannya kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha-usaha pertanian. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani ini biasanya adalah tanam padi dan palawija yang mana mengikuti musim tanam yang berlaku. Pertemuan rutin yang biasa dilakukan adalah satu kali dalam satu bulan setiap malam rabu kliwon serta diadakannya penyuluh yang datang memberikan materi adalah 2 kali dalam sebulan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani serta membahas tentang

permasalahan pada sistem irigasi. Modal kelompok tani ini berasal dari kas kelompok tani dan dari instansi lain yang tergabung. Struktur organisasi yang ada dikelompok tani ini juga sama seperti kelompok tani lainnya yaitu adanya ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara yang juga memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

d) **Kelompok Tani Candi Sari**

Kelompok tani Candi Sari berdiri pada tahun 2005 yang beralamat di dusun canden, desa Candan. Kelompok tani ngudi laras termasuk dalam kelas kelompok tani Madya. Kelompok tani beranggotakan 60 orang dengan jumlah lahan garapan kurang lebih 20 Ha.

Ketua kelompok tani Candi Sari adalah bapak Sumadi. Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk memajukan usaha tani kelompok tani ini. Pertemuan rutin dilakukan satu kali dalam sebulan. Pertemuan biasanya membahas masalah yang dialami anggota kelompok tani, pola cocok tanam, irigasi yang macet dan pembahasan tentang perkembangan kelompok tani.

Kelompok tani Candi Sari memiliki struktur organisasi yang terdiri ketua kelompok tani, sekretaris dan bendahara. Yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

e) **Kelompok Tani Bulu**

Kelompok tani Bulu yang termasuk kelompok tani kelas lanjut berdiri tahun 2007 bertempat di dusun Bulu, desa Trimulyo. Diketuai oleh bapak Sarjono. Memiliki anggota kelompok berjumlah 50 orang dengan luas lahan garapan sebesar 21 Ha.

Tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan koordinasi dengan petani lain, untuk meningkatkan kebersamaan, untuk menyampaikan informasi dengan cepat kepada petani, serta mengakses teknologi dengan mudah. Pertemuan kelompok tani dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan yaitu setiap malam sabtu dengan membahas agenda yang telah disusun, permasalahan yang dialami kelompok tani dan tentang irigasi air di dusun tersebut.

Struktur organisasi kelompok tani Bulu terdiri dari ketua kelompok tani, sekretaris, dan bendahara. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani satusatunya yang sudah berbadan hukum. Karena sudah termasuk dalam kelompok tani kelas Utama.

f) **Kelompok Tani Mandiri**

Kelompok tani Mandiri yang berdiri pada tahun 2007 merupakan kelompok tani kelas lanjut dan berlatar di dusun Karangasem, desa Patalan. Kelompok tani Mandiri memiliki 47 orang anggota dengan luas lahan garapan sebesar 17 Ha. Ketua kelompok tani Mandiri sendiri adalah Bapak Marjono.

Adapun kegiatan pertemuan antar anggota kelompok tani yang dilakukan yaitu sebanyak 2 kali dalam sebulan. Tujuannya diadakannya pertemuan ini adalah untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani serta permasalahan pada sistem irigasi yang kurang baik.

Kelompok tani Mandiri sendiri juga memiliki sistem organisasi yang sama dengan kelompok tani lainnya, yang mana memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang dapat membantu berkembangnya kelompok tani Mandiri.

C. Identitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Penyuluh pertanian di Kecamatan Jetis berjumlah 4 orang dan berstatus Pegawai Negeri Sipil, Identitas 4 orang penyuluh responden adalah sebagai berikut :

1. Bapak Udjiono, SP. Kelahiran Bantul, 04 April 1958. Pendidikan terakhir adalah S1 Pertanian. Menjadi penyuluh sejak tahun 1993. Membina kurang lebih 37 kelompok tani yaitu di desa Patalan dan desa Trimulyo.
2. Bapak Sukimin, SP. Lahir di Bantul, 18 Maret 1961. Pendidikan terakhir S1 Pertanian UGM. Menjadi penyuluh pertanian sejak tahun 1986. Dengan jumlah kelompok tani binaan adalah 16 kelompok tani di desa Candan
3. Ibu Trias S.Sp. Lahir di Bantul 21 Juli 1960. Pendidikan terakhir D4. Jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Menjadi penyuluh pertanian sejak tahun 1981 dengan 17 kelompok tani binaan yang ada di desa Sumberagung.

4. Bapak Ismail, SP. Lahir di Sleman, 16 Agustus 1960. Pendidikan terakhir S1 Pertanian, dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang dan menjadi penyuluh sejak tahun 1984. Bapak Ismail merupakan ketua penyuluh pertanian di kecamatan jetis, bantul. Dengan membina 60 kelompok tani di kecamatan jetis

Pertemuan- pertemuan penyuluh dengan kelompok tani disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani, tetapi untuk kunjungan atau hanya sekedar melihat dilakukan penyuluh setiap hari. Adapun program selalu di berikan penyuluh sesuai dengan keadaan petani.

D. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani dapat dilihat dari beberapa kelas yang ada di kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk pengembangan kelompok tani menuju perubahan yan lebih baik dan lebih mandiri

seperti yang diharapkan melalui beberapa kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Untuk melihat perkembangan kelompok tani melalui peran penyuluh pertanian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kelas kelompok Tani Lanjut.

Jumlah petani responden kelompok tani kelas lanjut yang diambil berjumlah 12 orang yang diambil secara acak. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok tani lanjut diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

Skor tertinggi = $5 \times 12 \times 3 = 180$

Skor terendah = $5 \times 12 \times 1 = 60$

Rentang skor = $\frac{180 - 60}{3} = 40$

Maka rentang tingkat peran penyuluh pertanian di kelas lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.37 Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas lanjut

| No | Skor | tingkat peran penyuluh |
|----|-----------|------------------------|
| 1 | 60 – 100 | tidak berperan |
| 2 | 101 – 140 | Berperan |
| 3 | 141 – 180 | sangat berperan |

Sumber : data primer (2018)

Dilihat dari tabel di atas bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 60 - 100. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 101 – 140. Tingkat peran penyuluh pertanian yang sangat

berperan memiliki skor 141 – 180 dengan rentang 40.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.38. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan mendorong petani (inovasi) | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

| | | | | | |
|---|--|---|----|-----|-----|
| 3 | penyuluh berperan dalam mengelola usaha tani | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan dalam memberikan motivasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | motivasi sehingga petani menjadi mandiri | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | 168 | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki skor sangat berperan sebanyak 168 . Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 12 orang (100%), petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh selalu memberikan pendampingan kepada para petani apabila petani mengalami kesulitan. Penyuluh selalu memberikan masukan dalam peningkatan usaha tani kelompok serta penyuluh selalu memberikan semangat kepada petani agar selalu mengerjakan sesuatu untuk peningkatan hasil sesuai dengan yang sudah di berikan oleh penyuluh (dipraktekkan).

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani sebanyak 12 orang (100%). Alasan petani responden menjawab berperan karena penyuluh menyampaikan kemudahan penggunaan teknologi yang tepat guna untuk peningkatan produksi dengan efektifitas penggunaan lahan misalnya saja mengenai aturan jarak tanam penanaman padi dengan sistem jajar legowo (jarwo), tidak hanya menunjukkan tetapi penyuluh juga mem praktekkan secara langsung cara yang tepat penggunaan teknologi Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah

12 orang (100%).

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberikan motivasi untuk berkembangnya kelompok tani berjumlah 12 orang (100%). Hal ini dinyatakan karena petani responden menjadi lebih semangat dan giat di dalam kegiatan bertani semenjak penyuluh memberikan semangat dan motivasi kepada mereka.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan memberikan motivasi dan semangat agar petani menjadi lebih mandiri berjumlah 12 orang (100%). Hal tersebut dinyatakan karena semenjak adanya penyuluh yang datang dan memberikan arahan serta dukungan membuat mereka menjadi lebih mandiri di dalam mengembangkan usaha tani nya.

Dengan demikian semua menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam membantu petani dalam mengelola usaha tani dengan cara memberikan informasi mengenai harga pasar, memberikan motivasi, dan membuat petani menjadi lebih mandiri. dan semua menyatakan penyuluh berperan dalam melakukan dan memberikan pelatihan-pelatihan agar kemampuan petani meningkat. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian memiliki peran sebagai motivator terhadap pengembangan kelompok tani yaitu dengan skor 168 (sangat berperan).

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Tabel 5.39 Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan pengetahuan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam melatih petani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan menyampaikan edukasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | 180 | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator memiliki skor 180 dan dinyatakan sangat berperan. Petani responden yang menyatakan sangat berperan mengenai penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani ada 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh sudah membantu melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh penyuluh dan pemberian materi yang sesuai dengan yang diharapkan petani misalnya mengenai pengolahan pupuk kompos dan cara penanaman padi secara jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan sangat berperan mengenai penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh mengajak kelompok tani untuk secara langsung mempraktekkan sistem tanam jajar legowo di lapangan dan

cara pembuatan pupuk kompos secara langsung.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat bereperan mengenai penyuluh memiliki peran dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani sebanyak 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengarahan yang tepat dari cara meningkatkan pengetahuan petani dan membantu meningkatkan keterampilan petani.

Petani responden yang menyatakan sangat berperan mengenai penyuluh berperan dalam peran penyuluh dalam menyampaikan edukasi kepada petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh dapat memberikan edukasi sesuai dengan kebutuhan petani dan petani dapat lebih cepat memahami apa yang telah disampaikan oleh penyuluh.

Petani responden yang menyatakan sangat berperan mengenai penyuluh berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan pertanian berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu datang dan memberikan

informasi serta edukasi yang dapat membantu berkembangnya usaha tani mereka.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.40 Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan dalam menggerakkan kegiatan pertanian | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam menjawab keluhan kelompok tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh telah berperan menyampaikan info | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan sebagai sarana penghubung | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan memberikan arahan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | 180 | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah sangat berperan dengan perolehan skor 180. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh dalam menggerakkan petani untuk melaksanakan kegiatan pertanian dengan jumlah responden 12 orang (100%), alasan tersebut didapat karena penyuluh selalu datang apabila musim tanam sudah berbeda dan mampu menggerakkan petani untuk mulai menanam.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu memberikan

pengarahan apabila petani mengalami kesulitan dalam usahatani kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu menyampaikan kebijakan atau peraturan terbaru yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada petani secara langsung.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu menggerakkan untuk kelompok tani agar mandiri dan bermitra dengan lembaga lain. Namun,

kelompok tani yang masih enggan untuk melaksanakannya.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh dalam memberikan arahan kepada petani agar petani mau bergerak sendiri tanpa didampingi penyuluh berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan ketika penyuluh sudah datang dan memberikan arahan petani menjadi lebih

mengerti dan tidak perlu lagi didampingi apabila penyuluh harus didatangkan lagi untuk memberikan arahan yang dirasa para kelompok tani masih kurang dan membutuhkan arahan.

d) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

Tabel 5.41. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan sebagai organisator | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam mengajar KT utama | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan menumbuhkan rasa kebersamaan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan mendorong petani agar lebih baik | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan membimbing kelompok tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | 180 | |

sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah berperan dengan perolehan skor 180. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh sebagai penggerak (organisator) terhadap kelompok tani sehingga membuat petani mau bekerja sama di dalam kelompok tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan bahwa penyuluh selalu memberikan masukan dan arahan

kepada petani yang tergabung di dalam kelompok tani untuk mau bekerja sama.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan sesama petani saling memberikan arahan jika ada kesalahan di dalam kegiatan pertanian.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu memberikan masukan yang baik guna meningkatkan kerjasama kelompok petani antara lain dengan adanya rapat kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu

membantu petani merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai peran penyuluh dalam membimbing organisasi kelompok tani berjumlah 12 orang (100%), hal tersebut dinyatakan karena penyuluh selalu memantau perkembangan kelompok tani jika ada kendala ataupun ada masalah di dalam kelompok tani tersebut.

e) Penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator

Tabel 5.42 Peran penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan informasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh membantu menyampaikan informasi dengan cepat | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh membantu petani dalam mengambil keputusan | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam menjalin komunikasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | komunikasi | 3 | 12 | 36 | 100 |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--------|---|--|-----|--|
| penyuluh dengan tentang informasi | petani | 2 | | | |
| | | 1 | | 156 | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah sangat berperan dengan perolehan skor 156. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai memberi informasi terbaru seputar pertanian kepada para petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh selalu datang ketika ada informasi seputar teknologi atau teknik budidaya terbaru.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan mengenai memberi informasi dengan cepat kepada para petani dengan jumlah 12 orang (100%) dengan alasan beberapa penyuluh yang datang tidak memberikan informasi dari pemerintah tentang sistem irigasi pertanian di desa tersebut.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya sistem irigasi berjumlah 12

orang (100%) dikarenakan petani hanya mendapatkan saran untuk membangun sumur air per kelompok tani. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh berkomunikasi dengan petani menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan penyuluh juga mampu berdiskusi baik dengan kelompok tani sehingga tercipta hubungan yang timbal balik.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai peran penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan bahwa kelompok tani dapat menjalin komunikasi yang baik setelah mendapat bimbingan dari penyuluh.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.43 Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan membantu solusi ke petani | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 2 | peran penyuluh membantu masalah tk budidaya | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|----|----|-----|
| | | 1 | | | |
| 3 | peran penyuluh membantu masalah pemasaran | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | peran penyuluh dalam memberi saran bagi KT | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | peran penyuluh dalam memberi arahan dan masukan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sangat berperan dengan perolehan skor 156. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk

mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan modal kelompok tani dapat teratasi dengan cara bekerja sama dengan pihak lain dan beberapa diantaranya petani menggunakan modal pribadi untuk kegiatan pertaniannya dan sistem irigasi yang belum lancar akan tetapi telah diberikan pengarahan oleh penyuluh untuk sistem irigasi yang baik dan dapat diterima oleh petani.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya

berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi petani, membantu petani menerapkan sistem jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani menyelesaikan masalah pemasaran usahanya berjumlah 12 orang (100%). Karena untuk pemasaran hasil petani tidak menjadi kendala, sebab petani selalu mengumpulkan hasil pertanian ke kelompok tani yang kemudian dipasarkan ke pabrik yang sudah menjalin kerja sama.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam memberikan saran untuk pengembangan kelompok tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan petani yang tergabung di dalam kelompok tani dapat

memahami dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh penyuluh.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberikan masukan, arahan, serta solusi yang menjadi kendala bagi petani dengan jumlah 12 orang (100%), petani selalu mendapatkan masukan dari penyuluh apabila ada kendala baik di lapangan maupun tidak di lapangan.

2. Kelas kelompok tani Madya.

Jumlah petani responden dikelas kelompok tani Madya yang diambil berjumlah 12 orang

yang diambil secara random. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok tani Madya diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 12 \times 3 = 180$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 12 \times 1 = 60$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{180 - 60}{3} = 40$$

Maka rentang tingkat peran penyuluh per dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.44 Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas Madya

| No | Skor | tingkat peran penyuluh |
|----|-----------|------------------------|
| 1 | 60 – 100 | tidak berperan |
| 2 | 101 – 140 | Berperan |
| 3 | 141 – 180 | sangat berperan |

Sumber : data primer (2018)

Dili hat dari tabel di atas bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 60 – 100. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 101 – 140. Tingkat peran penyuluh pertanian yang sangat berperan memiliki skor 141 – 180 dengan rentang 40.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.45 Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan mendorong petani (inovasi) | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|----|----|-----|
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan dalam mengelola usaha tani | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan dalam memberikan motivasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh memberikan semangat dan motivasi sehingga petani menjadi mandiri | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

sumber :data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 168. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 12 orang (100%), petani menyatakan penyuluh sangat berperan karena penyuluh selalu memberikan masukan dalam peningkatan usaha tani kelompok serta penyuluh selalu memberikan semangat kepada petani dan untuk pengolahan usaha tani penyuluh selalu mengingatkan agar petani mengolah sesuai dengan yang telah diajarkan dan di praktekan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin

dalam usaha tani sebanyak 12 orang (100%). Alasan petani responden menjawab berperan karena penyuluh menyampaikan kemudahan penggunaan teknologi yang tepat guna untuk peningkatan produksi dengan efektifitas penggunaan lahan misalnya saja mengenai aturan jarak tanam penanaman padi dengan sistem jajar legowo (jarwo), tidak hanya menunjukkan tetapi penyuluh juga mem praktekan secara langsung cara yang tepat penggunaan teknologi. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah 12 orang (100%). Dengan demikian semua menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam membantu petani dalam mengelola usaha tani dengan cara

memberikan informasi mengenai harga pasar, dan memberikan semangat agar lebih giat dalam menjalankan usahanya.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada para petani berjumlah 12 orang (100%) alasan petani menyatakan sangat berperan karena penyuluh selalu bisa

memberikan motivasi kepada para petani agar menjadi lebih baik.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberikan semangat serta motivasi berjumlah 12 orang (100%) alasan petani menyatakan penyuluh sangat berperan adalah karena penyuluh yang memberikan semangat serta motivasi.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Tabel 5.46 Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan pengetahuan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam melatih petani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan menyampaikan edukasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 180.

Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan

usaha di kelompok tani sebanyak 12 orang (100%).

Responden yang menyatakan meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya sebanyak 12 orang (100%).

Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani sebanyak 12 orang (100%).

Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam menyampaikan edukasi kepada petani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan

bahwa penyuluh selalu memberikan edukasi kepada petani dengan baik dan dapat diterima oleh petani.

Untuk responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mengenai kemampuan penyuluh dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada petani berjumlah 12 orang (100%).

Dengan begitu penyuluh sebagai edukator dikatakan sangat berperan karena menurut responden penyuluh selalu membantu dalam peningkatan pengetahuan petani melalui pelatihan-pelatihan dan diskusi sehingga diharapkan petani selalu mampu mengembangkan usaha taninya.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.47 Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan dalam menggerakkan kegiatan pertanian | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam menjawab keluhan kelompok tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh telah berperan menyampaikan info | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan sebagai sarana penghubung | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan memberikan arahan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 168. Responden yang menyatakan penyuluh

sangat berperan dalam menggerakkan usaha tani berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh yang datang selalu memberikan arahan agar petani mau bekerja

dengan baik dan dapat memajukan usaha taninya. Sementara responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan mampu menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi petani sebanyak 12 orang (100%) sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh sangat berperan.

Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah sebanyak 12 orang (100%) sehingga penyuluh dapat dikatakan sangat berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah sebanyak 12 orang (100%) dan dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan.

Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberikan arahan kepada petani yang berjumlah 12 orang (100%) dengan begitu peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dapat dikatan berperan dengan jumlah skor total 168 (93,33%) dikarenakan penyuluh sangat membantu dalam menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi oleh kelompok tani dan penyuluh menjadi jembatan bagi kelompok tani untuk berhubungan dengan lembaga lain dan pemerintah. Walaupun belum berjalan seutuhnya di kelompok tani, tetapi penyuluh sudah menyampaikan apa yang menjadi tugasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas penyuluh pertanian telah terlaksana 93,33% atau hamper mendekati sempurna.

d) Peran penyuluh pertanian sabagai organisator

Tabel 5.48 Peran penyuluh pertanian sabagai organisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan sebagai organisator | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam mengajar KT utama | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan menumbuhkan rasa kebersamaan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan mendorong petani agar lebih baik | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |

| | | | | | |
|---|--|---|----|----|-----|
| 5 | penyuluh berperan membimbing kelompok tani | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 144. Responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai organisator berjumlah 12 orang (100%) alasan petani adalah beberapa anggota kelompok tani di kelas madya sudah sangat jarang mau kumpul semua anggota dikarenakan berbagai kendala. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar sebanyak 12 orang (100%) dan responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan antar kelompok tani berjumlah 12 orang (100%).

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membimbing kelompok tani dalam memilih usaha tani sebanyak 12 orang (100%). Adapun beberapa tugas tim penyuluh pertanian harus membimbing dan memantau perkembangan kelompok tani yang dipegang oleh mereka dapat dilihat dari bagaimana kinerja dan hasil petani tersebut selama proses pembimbingan.

e) Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Tabel 5.49 Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan informasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh membantu menyampaikan informasi dengan | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |

| | | | | | |
|---|---|---|----|----|-----|
| | cepat | 1 | | | |
| 3 | penyuluh membantu petani dalam mengambil keputusan | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam menjalin komunikasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | komunikasi penyuluh dengan petani tentang informasi | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 156. Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan persentasenya 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberikan informasi kepada petani seputar kegiatan pertanian dengan cepat sebanyak 12 orang (100%). Responden yang menyatakan penyuluh berperan dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya sistem irigasi yang belum baik, sistem tanam, dan penentuan jenis tanaman yang layak dan cocok buat ditanam berjumlah sebanyak 12 orang (100%) Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran yang

baik dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan persentasenya 100% , sehingga penyuluh dikatakan berperan dalam membantu petani. Selanjutnya petani responden yang menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam membagikan informasi kepada para petani serta kelompok tani berjumlah 12 orang (100%) dengan total keseluruhan 156 dan persentase 86,67%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di kategori komunikator masih perlu menambahkan fungsi dan tugas yang dapat membuat para petani yang tergabung di dalam kelompok tani menjadi lebih maju dan berkembang.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.50 Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

| F. PERAN PENYULUH SEBAGAI KONSULTAN | | | | | |
|-------------------------------------|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
| 1 | penyuluh berperan membantu solusi ke petani | 3 | | | |
| | | 2 | 12 | 24 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 2 | peran penyuluh membantu masalah tk budidaya | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | peran penyuluh membantu masalah | 3 | | | |
| | | 2 | 2 | 4 | 16.67 |
| | | 1 | 10 | 10 | 83.33 |
| 4 | peran penyuluh dalam memberi saran bagi KT | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | peran penyuluh dalam memberi arahan dan masukan | 3 | 12 | 36 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sangat berperan dengan perolehan skor 146. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan modal petani dalam usahanya berjumlah 12 orang dengan persentase 100% dengan alasan

sistem irigasi yang belum baik akan tetapi sudah ada reaksi dari penyuluh.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam membantu petani mengatasi masalah teknik budidaya usahanya berjumlah 12 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi

petani, membantu petani menerapkan sistem jajar legowo.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani menyelesaikan masalah irigasi bagi tani yang ada berjumlah 10 orang (83,33%) dan 2 orang memilih berperan (16,67%). Karena untuk permasalahan mengenai irigasi belum dapat diatasi oleh penyuluh dan belum adanya tanggapan serta respon dari pemerintah.

3. Kelas kelompok tani utama

Jumlah petani responden dikelas kelompok tani utama yang diambil berjumlah 6 orang

yang diambil secara random. Untuk mencari peran penyuluh pertanian di kelas kelompok tani Madya diawali dengan mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian menggunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 6 \times 3 = 90$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 6 \times 1 = 30$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{90 - 30}{3} = 20$$

Maka rentang tingkat peran penyuluh pertanian di kelas Madya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.51 Rentang skor peran penyuluh pertanian di kelas utama

| No | Skor | tingkat peran penyuluh |
|----|---------|------------------------|
| 1 | 30 – 50 | tidak berperan |
| 2 | 51 – 70 | berperan |
| 3 | 71 – 90 | sangat berperan |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 30 – 50. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 51 – 70. Tingkat peran penyuluh pertanian yang

sangat berperan memiliki skor 71 – 90 dengan rentang 20.

a) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Tabel 5.52 Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan dalam mengembangkan usaha tani | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan mendorong petani (inovasi) | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|----|------|
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan dalam mengelola usaha tani | 3 | | | |
| | | 2 | 6 | 12 | 100% |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan dalam memberikan motivasi | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh memberikan semangat dan motivasi sehingga petani menjadi mandiri | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 84. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam mendorong petani mengembangkan usaha taninya ada 6 orang (100%).

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan mendorong petani untuk menggunakan kemudahan teknologi mesin dalam usaha tani sebanyak 6 orang (100%). Sedangkan Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu petani dalam mengarahkan cara yang benar dalam mengelola usaha tani berjumlah 6 orang (100%). Responden yang menyatakan

penyuluh sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada para petani serta kelompok tani sebanyak 6 orang (100%) dan begitu juga untuk penilaian penyuluh sebagai motivator yang memberikan semangat kepada petani dengan jumlah responden 6 orang (100%) dan dapat dikatakan bahwa penyuluh sangat berperan sebagai motivator di kelompok tani kelas utama. Kemudian penyuluh juga tidak lupa menerapkan teknologi dan tata cara tanam yang baik dilahan petani agar petani dapat menghasilkan hasil tani yang maksimal serta selalu memberikan informasi harga pasar kepada petani.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

Tabel 5.53 Peran penyuluh pertanian sebagai edukator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan pengetahuan | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan | 3 | | | |
| | | 2 | 6 | 12 | 100% |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam melatih petani | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan menyampaikan edukasi | 3 | 6 | 18 | 100% |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 84. Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap pengembangan usaha di kelompok tani sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan keterampilan petani terhadap usaha tani nya sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan dan kemampuan melatih petani dalam mengembangkan usaha dalam kelompok petani sebanyak 6 orang dengan skor 36 dan presentase 100%.

Untuk responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan kualitas kelompok tani berjumlah 6 orang (100%) dikarenakan petani yang tergabung di kelas utama sudah jarang mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Dan untuk penilaian penyuluh dalam menyampaikan edukasi dikatakan sangat berperan dari semua total responden.

Dengan begitu penyuluh sebagai edukator dikatakan berperan karena menurut responden penyuluh selalu membantu dalam peningkatan pengetahuan petani melalui pelatihan-pelatihan dan diskusi, dan petani memberikan solusi apabila ada masalah sehingga diharapkan petani selalu mampu mengembangkan usaha taninya.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

Tabel 5.54 Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai/ % |
|-----|--------------------------------------|-------|-----------------|-------------|----------------|
| 1 | Penyuluh dalam menggerakkan petani | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam menjawab | 3 | 6 | 12 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh telah berperan menyampaikan | 3 | 1 | 3 | 16.67 |
| | | 2 | 5 | 10 | 83.33 |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan penghubung | 3 | 6 | 12 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan memberi | 3 | 5 | 15 | 83.33 |
| | | 2 | 1 | 2 | 16.67 |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 72. Responden yang menyatakan penyuluh

memiliki peran dan mampu menggerakkan petani berjumlah 6 orang (100%) dan responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menjawab keluhan usaha tani

yang dihadapi petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan.

Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yang telah ditetapkan pemerintah sebanyak 5 orang (83,33%) dan 1 orang (16,67%) sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan penyuluh berperan sebagai penghubung antara petani dengan lembaga lain dan pemerintah sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% dan dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan. Dan untuk penilaian penyuluh memberikan arahan

d) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

adalah sangat berperan dengan jumlah responden sebanyak 5 orang (83,33%) dan 1 orang menjawab berperan (16,67%) Dengan begitu peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dapat dikatan berperan dengan jumlah skor total 36 (100%) dikarenakan penyuluh sangat membantu dalam menjawab keluhan usaha tani yang dihadapi oleh kelompok tani dan penyuluh menjadi jembatan bagi kelompok tani untuk berhubungan dengan lembaga lain dan pemerintah. Dan penyuluh mebantuu untuk kelompok mendirikan koperasi mandiri sehingga kemajuan kelompok tani dikelas utama selalu ditingkatkan.

Tabel 5.55 Peran penyuluh pertanian sebagai organisator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|--|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan sebagai organisator | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh berperan dalam mengajar KT utama | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh berperan menumbuhkan rasa kebersamaan | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 4 | penyuluh berperan mendorong petani agar lebih baik | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | penyuluh berperan membimbing kelompok tani | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator

adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 90. Responden yang menyatakan penyuluh

berperan dalam mengembangkan kelompok petani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% menyatakan penyuluh berperan.

Responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama antar petani dalam usaha tani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan presentase 100% sehingga penyuluh dapat dikatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan

penyuluh berperan mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih baik agar mendapatkan keuntungan sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentase 100% menyatakan berperan.

Petani responden menyatakan penyuluh sangat berperan sebagai organisator karena berfungsinya kelas belajar mengajar yang telah di buat.

e) Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

Tabel 5.56 Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan memberikan informasi | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 2 | penyuluh membantu menyampaikan informasi dengan cepat | 3 | | | |
| | | 2 | 6 | 12 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 3 | penyuluh membantu petani dalam mengambil keputusan | 3 | | | |
| | | 2 | 6 | 12 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 4 | kemampuan penyuluh dalam menjalin komunikasi | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | komunikasi penyuluh dengan petani tentang informasi | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator adalah sangat berperan dengan skor sebanyak 72. Responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam memberi informasi dengan cepat kepada para petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentasenya 100%.

Responden yang menyatakan penyuluh memiliki peran dan telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah misalnya produksi sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentase 100% menyatakan berperan. Sedangkan responden yang menyatakan

penyuluh memiliki peran dan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan petani sebanyak 6 orang dengan skor 12 dan persentasenya 100% , sehingga penyuluh dikatakan berperan dalam membantu petani.

Dengan total keseluruhan skor penyuluh sebagai komunikator dapat dikatakan sangat

berperan pada kelompok tani kelas utama dikarenakan kemajuan organisasi di kelompok tani menjadi lebih baik semenjak masuknya tim penyuluh pertanian.

f) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Tabel 5.57 Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

| No. | Pendapat Responden | Nilai | Jawaban Respond | Tabel Nilai | Bobot Nilai |
|-----|---|-------|-----------------|-------------|-------------|
| 1 | penyuluh berperan membantu solusi ke petani | 3 | | | |
| | | 2 | 6 | 12 | 100 |
| | | 1 | | | |
| 2 | peran penyuluh membantu masalah tk budidaya | 3 | 6 | 18 | 100 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 3 | peran penyuluh membantu masalah pemasaran | 3 | 1 | 3 | 16.67 |
| | | 2 | 5 | 10 | 83.33 |
| | | 1 | | | |
| 4 | peran penyuluh dalam memberi saran bagi KT | 3 | 6 | 18 | 100.00 |
| | | 2 | | | |
| | | 1 | | | |
| 5 | peran penyuluh dalam memberi arahan dan masukan | 3 | 2 | 6 | 33.33 |
| | | 2 | 4 | 8 | 66.67 |
| | | 1 | | | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan adalah sangat berperan dengan perolehan skor 75 . Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan sistem irigasi bagi petani berjumlah 6 orang dengan skor 6 karena responden menyatakan tidak berperan dengan persentase 100% dengan alasan sistem irigasi yang belum baik dan belum adanya tanggapan dari pemerintah mengenai sistem irigasi tersebut.

Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam membantu petani

mengatasi masalah teknik budidaya usahanya berjumlah 6 orang (100%) dengan alasan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi mesin bagi petani, guna mempercepat pekerjaan petani.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani menyelesaikan masalah sistem irigasi pertanian berjumlah 5 orang (83,33%) dan 1 orang (16,67%). Karena untuk sistem irigasi yang belum baik semenjak tiga tahun terakhir.

Dari ketiga kelas kelompok tani yang diambil dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian di setiap kategorinya hampir sama. Hal itu terjadi sesuai dengan yang dialami dan dirasakan petani responden yang menjadi narasumber. Pokok permasalahan yang dihadapi petani yang tergabung di dalam kelompok tani hanya pada sistem irigasi yang kurang baik dari 3 tahun terakhir. Untuk melihat keseluruhan hasil peran

penyuluh pertanian terlebih dahulu mencari kriteria skor keseluruhan dengan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 30 \times 30 \times 3 = 2700 \\ \text{Skor terendah} &= 30 \times 30 \times 1 = 900 \\ \text{Rentang} &= \frac{2700 - 900}{3} = 600 \end{aligned}$$

Maka didalam tabel dapat dapat tingkatan peran penyuluh sebagai berikut :

Tabel 5.58 Tingkatan keseluruhan peran penyuluh pertanian

| No | Skor | tingkat peran penyuluh |
|----|-------------|------------------------|
| 1 | 900 – 1500 | tidak berperan |
| 2 | 1501 – 2100 | berperan |
| 3 | 2101 – 2700 | sangat berperan |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tingkat peran penyuluh pertanian yang tidak berperan adalah 900 - 1500. Tingkat peran penyuluh yang berperan skor nya 1501 -

2100. Tingkat peran penyuluh pertanian yang sangat berperan memiliki skor 2101 - 2700 dengan rentang 600.

Tabel 5.59 Hasil peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis.

| peran penyuluh | Lanjut (skor) | kategori | Madya (skor) | Kategori | Utama (skor) | Kategori |
|----------------|---------------|-----------------|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| Motivator | 168 | Sangat Berperan | 168 | Sangat Berperan | 84 | Sangat Berperan |
| Edukator | 180 | Sangat Berperan | 180 | Sangat Berperan | 84 | Sangat Berperan |
| Katalisator | 180 | Sangat Berperan | 168 | Sangat Berperan | 72 | Sangat Berperan |
| Organisator | 180 | Sangat Berperan | 144 | Sangat Berperan | 90 | Sangat Berperan |
| Komunikator | 156 | Sangat Berperan | 156 | Sangat Berperan | 78 | Sangat Berperan |
| Konsultan | 156 | Sangat Berperan | 146 | Sangat Berperan | 75 | Sangat Berperan |
| jumlah | 1020 | | 962 | | 483 | |

Sumber : data primer (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyuluh sangat berperan sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, dan komunikator. Sangat berperan karena penyuluh mampu menjadi pendamping petani

dalam hal peningkatan ilmu dan pengetahuan serta hasil, sedangkan penyuluh sebagai konsultan di kelas lanjut, madya, dan utama petani merasa penyuluh tidak berperan, karena dalam mengatasi modal masih dari

petani itu sendiri dan dari penyuluh belum mampu memberikan modal untuk pengembangan petani. Tetapi untuk melihat

keseluruhan hasil apakah penyuluh pertanian berperan dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.60 Hasil keseluruhan peran penyuluh pertanian

| kelas kelompok | Skor |
|----------------|------|
| Lanjut | 1020 |
| Madya | 962 |
| Utama | 483 |
| Total Nilai | 2465 |

Sumber: data primer (2018)

Tabel di atas menunjukkan jumlah skor keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis dengan jumlah skor 2465, dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan dalam pengembangan kelompok tani di empat desa yang ada di Kecamatan Jetis.

Di lahan pertanian penyuluh berfungsi sebagai pendamping petani, mmemberikan masukan apabila petani membutuhkan. Penyuluh berkunjung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Menyampaikan kebijakankebijakan baru yang telah dibuat perintah atau instansi lain kepada kelompok tani. Adanya keluhan-keluhan dari petani, penyuluh mampu menjawab dan mampu membantu memecahkan masalah. Dari masalah budidaya (padi, kacang tanah, dan tanaman palawija lainnya), teknik budidaya yang baik, perawatan , pengendalian hama dan penyakit hingga paska panen. Sehingga petani harus mampu menyampaikan materi sesuai yang dibutuhkan petani. Penyuluh tidak membedakan dalam pemberian materi baik di tingkat kelas lanjut, kelas madya dan utama. Pada dasarnya tanaman yang di budidayakan kelompok tani umumnya sama, sehingga tidak ada perbedaan mengenai materi dari budidaya hingga paska panen. Perbedaannya adalah mau atau tidaknya kelompok tani berkembang dan naik kekelas yang lebih baik serta mandiri karena disini fungsi penyuluh adalah sebagai pendamping dan penghubung agar kelompok tani bisa menjadi kelompok yang maju dan mandiri.

Sementara permasalahan yang selalu dikeluhkan oleh petani adalah sistem irigasi air pertanian yang belum baik sejak dari 3 tahun terakhir, akan tetapi penyuluh telah membahas hal tersebut kepada pemerintah terkait.

E. Kendala yang dihadapi Penyuluh Pertanian dalam mengembangkan Kelompok Tani

Kemajuan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis tidak terlepas dari kendala-kendala yang di hadapi penyuluh pertanian. Banyaknya populasi petani, luas lahan yang dibina dan luas lahan yang akan di tangani tidak sebanding dengan penyuluh pertanian. Adapun kendala-kendala yang ada untuk pengembangan kelompok tani sebagai berikut:

1. Komunikasi, komunikasi yang terjalin antaraa petani dengan para penyuluh pertanian beberapa diantaranya masih belum terlalu baik, akan tetapi para petani yang tergabung di dalam kelompok tani sangat terbantu karena adanya tim penyuluh pertanian yang suka rela membantu petani menghadapi permasalahan yang ada.
2. Respon yang kurang dari pemerintah terkait sistem irigasi pertanian di kecamatan Jetis yang belum membaik sejak 3 tahun terakhir
3. Kurangnya lahan pertanian, setiap tahunnya terjadi pengurangan lahan pertanian produktif menjadi alih fungsi lahan untuk pembangunan rumah dll. Hal tersebut membuat beberapa anggota kelompok tani yang tergabung di dalam kelompok tani menjadi kurang tanggap akan pentingnya pertanian.

F. Tanggapan Kelompok Tani dengan adanya Tim Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa kelompok tani dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok tani sangat senang dengan ada tim penyuluh pertanian yang selalu ada dan siap membantu mereka mengatasi permasalahan seputar pertanian.
2. Kelompok tani mengharapkan lebih seringnya kehadiran tim penyuluh untuk membantu mengembangkan kegiatan pertanian serta perkembangan kelompok tani di kelas lanjut dan pemula
3. Kelompok tani berterimakasih kepada tim penyuluh pertanian yang telah memberikan saran dan masukan untuk permasalahan irigasi pertanian yang kurang baik. Sejak adanya arahan dari penyuluh untuk membuat sumur bor per dusun yang mana digunakan untuk kegiatan pertanian membuat petani dapat mengerjakan kegiatan bertani di lapangan tanpa ada halangan kurangnya kebutuhan air

KESIMPULAN

analisis yang dilakukan berkaitan dengan peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta digolongkan kedalam kelas lanjut, madya, dan kelas utama. Peran penyuluh pertanian dikategorikan sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, dan komunikator. Sedangkan hanya berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Pada kelas kelompok lanjut skor yang di peroleh 1020. Pada kelas kelompok tani madya skor yang diperoleh 962 dan pada kelas kelompok tani utama skor yang di peroleh 483, dengan keseluruhan skor yang diperoleh 2465 sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh sangat

berperan dalam pengembangan kelompok tani di kecamatan jetis, kabupaten bantul.

2. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh ada beberapa hal yaitu: di lapangan tim penyuluh pertanian mengalami kendala dikarenakan lahan produktif bagi petani selalu berkurang setiap tahunnya, terjadinya penurunan lahan tersebut dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan menjadi bangunan dan pemukiman. Selanjutnya system irigasi yang belum baik di kecamatan jetis membuat penyuluh pertanian menjadi terhambat untuk melaksanakan tugasnya di lapangan. Dan yang terakhir kurangnya respon dan tanggapan dari pemerintah tentang system irigasi pertanian di kecamatan jetis.
3. Adapun tanggapan dari kelompok tani di kecamatan jetis, kabupaten bantul yang telah mendapatkan pelayanan penyuluhan adalah sebagai berikut: petani senang dan bersyukur ketika mendapatkan arahan dan ilmu pengetahuan seputar pertanian. Petani merasa senang ketika keluhan-keluhan mereka ditampung dan diberikan arahan oleh penyuluh untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan petani, serta kelompok tani mengucapkan terima kasih kepada penyuluh atas saran dari penyuluh mengenai system irigasi yang belum baik sejak tiga tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan Daerah Istimewa Yogyakarta 2018
- Balai penyuluh pertanian kecamatan jetis, *nama tim penyuluh aktif di kecamatan jetis, kabupaten bantul*. 2018
- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Konsius. Yogyakarta.
- BPS, Pemkab bantul. Bantul dalam angka 2010
- Data kelompok tani di kecamatan jetis kabupaten bantul, diakses

- www.kecjetis.bantulkab.go.id pada tanggal 15 agustus 2018.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompk Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan Direktorat Penyuluhan Tanaman Pangan. 1986. *Vademekum Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan*. Jakarta
- Elsa pratiwi, 2018. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kretek*, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta. 2018
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Kecamatan jetis*, 2018, Balai Penyuluh Pertanian, *data-data nama kelompok tani dan anggota aktif*, dalam angka 2016-2017
- Sitompul, 2018. *Efektivitas Penyuluhan di Kabupaten Sergej, Provinsi Sumatera Utara*. 2018